

**HUBUNGAN MOBILISASI DINI DENGAN PROSES PENYEMBUHAN LUKA
POST SECTIO CAESAREA DI RSU GMIM
PANCARAN KASIH MANADO**

**Rimayanti Simangunsong
Julia Rottie
Minar Hutauruk**

Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran
Universitas Sam Ratulangi
Email : simangunsongrimayanti@gmail.com

Abstract : *Early mobilization includes factors that can affect the post operative wound healling process. Rapid mobilization is gradually very effective for wound healling and preventing infection and venous thrombosi. **The Purpose of this research** is to find out the relationship of early mobilization with wound healing process in post sectio caesarea patient in GMIM Pancaran Kasih Manado Hospital. **Design The research** in this research is using observational analytic research, using Cross Sectional approach. **Samples** were 30 respondents using accidental sampling technique. **The result of the research** of this research is chi square statistic test with 95% level of credibility ($\alpha=0,05$), obtained value (p) = $0,001 < (\alpha) = 0,05$. **Research Findings** of this study show that there is significant relationship between early mobilization whit wound healingprocess post sectio caesarea at GMIM Pancaran Kasih Manado Hospital.*

Keywords : Eary Mobilization, Wound Healing

Abstrak : Mobilisasi dini termasuk faktor yang dapat mempengaruhi proses penyembuhan luka pasca operasi. Mobilisasi segera secara bertahap sangat berguna untuk proses penyembuhan luka dan mencegah terjadinya infeksi serta trombosis vena. **Tujuan peneltian** diketahu hubungan mobilisasi dini dengan proses penyembuhan luka pada pasien postsectio caesarea di RSU GMIM Pancaran Kasih Manado. **Desain penelitian** yang digunakan yaitu bersifat analitik dengan pendekatan *cross sectiona*. **Sampel** pada penelitian ini menggunakan metode *Accisidental sampling* sebanyak 30 orang. **Hasil penelitian** menggunakan uji statistik *chi square* dengan tingkat kepercayaan 95% ($\alpha= 0,05\%$), didapatkan nilai (p)= $0,001 < (\alpha) 0,05\%$. **Simpulan** hasil penelitian ini menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara mobilisasi dini dengan proses penyembuhan luka post *sectio caesarea* di RSU GMIM Pancaran Kasih Manado

Kata kunci : Mobilisasi Dini, Penyembuhan Luka

PENDAHULUAN

Tindakan *sectio caesarea* dapat menimbulkan luka akibat sayatan pada abdomen. Prinsip penyembuhan pada semua luka sama, variasinya tergantung pada lokasi, keparahan, dan luasnya cidera. Kemampuan sel dan jaringan untuk melakukan regenerasi atau kembali ke struktur normal melalui pertumbuhan sel akan mempengaruhi penyembuhan luka. (Potter, 2005).

Mobilisasi dini termasuk faktor yang dapat mempengaruhi proses penyembuhan luka pasca operasi (Brunner & Suddart, 2002). Mobilisasi segera secara bertahap sangat berguna untuk proses penyembuhan luka dan mencegah terjadinya infeksi serta trombosis vena. Bila terlalu dini melakukan mobilisasi dapat mempengaruhi penyembuhan luka operasi. Jadi mobilisasi secara teratur dan bertahap yang diikuti dengan latihan adalah hal yang paling dianjurkan (Roper, 2005). Namun, Kebanyakan dari pasien masih mempunyai kekhawatiran jika tubuh digerakkan pada posisi tertentu pasca pembedahan akan mempengaruhi luka operasi yang masih belum sembuh yang baru saja selesai dikerjakan. Padahal tidak sepenuhnya masalah ini perlu dikhawatirkan, bahkan justru hampir semua jenis operasi membutuhkan mobilisasi atau pergerakan badan sedini mungkin asalkan rasa nyeri dapat ditahan dan keseimbangan tubuh tidak lagi menjadi gangguan. (Kusmiran, 2008).

Bedasarkan penelitian yang dilakukan oleh Nur Rahma Pada bulan Maret-Juni 2015 dengan judul hubungan mobilisasi dini terhadap kesembuhan luka pada pasien *sectio caesarea* di RSKD Ibu Dan Anak Siti Fatimah Makassar, menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara mobilisasi dengan penyembuhan luka pasien *pasca Sectio Caesarea*. Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di RSUD GMIM Pancaran Kasih Manado pada bulan Juli-September di dapatkan pasien *sectio caesarea* sebanyak 152 orang. Hasil wawancara dengan salah satu perawat di

didapatkan bahwa perawat selalu menganjurkan semua pasien post operasi *Sectio Caesarea* untuk melakukan mobilisasi dini, namun ada beberapa pasien yang tidak mengikuti anjuran dan mengakibatkan kepulangan yang lebih lama dari pasien lain karena mengalami infeksi pada luka. Hal ini selaras dengan data kejadian infeksi pada bulan Juli-September yaitu sebanyak 12 kejadian. Hasil observasi juga menunjukkan 4 dari 7 ibu post operasi *sectio caesarea* tidak melakukan mobilisasi dini dengan alasan takut karena masih merasa nyeri pada luka insisi.

Bedasarkan uraian di atas, maka saya tertarik melakukan penelitian tentang hubungan mobilisasi dini dengan proses penyembuhan luka *post sectio caesarea* di RSUD GMIM Pancaran Kasih Manado.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini menggunakan Penelitian bersifat analitik dengan pendekatan *cross sectiona*. populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh pasien yang bersalin dengan cara *sectio caesarea*. Pada penelitian ini pengambilan sampel menggunakan metode *Accidental sampling* yaitu sampel penelitian diambil secara kebetulan atau yang berada pada saat penelitian, sebanyak 30 orang. Data analisis melalui analisa univariat dan bivariat dengan menggunakan uji Chi Square dengan tingkat kemaknaan 95% ($\alpha < 0,05$). Uji statistik tersebut menggunakan program computer. Jika hasil statistik menunjukkan $p < 0,05$ itu artinya terdapat hubungan yang bermakna antara mobilisasi dini dengan proses penyembuhan luka *post sectio caesarea*.

HASIL dan PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Tabel 1 distribusi responden berdasarkan umur

Umur	n	%
< 20 tahun	3	10,0
21-25 tahun	11	36,7
26-30 tahun	7	23,3
31-35 tahun	7	23,3
>= 35 tahun	2	6,7
Total	30	100%

Sumber : Data primer (diolah tahun 2018)

Hasil analisis pada tabel 1 di dapatkan paling banyak responden memiliki umur pada interval 21-25 tahun sebanyak 11 orang (36,7%) dan paling sedikit pada interval >= 35 tahun yaitu 2 orang (6,7%).

Tabel 2 distribusi responden berdasarkan tingkat pendidikan.

Tingkat Pendidikan	n	%
SLTP/SMP	8	26,7
SLTA/SMA	17	56,7
Akademi/Perguruan Tinggi	5	16,7
Total	30	100

Sumber : data primer (diolah tahun 2018)

Hasil analisis tabel 2 didapatkan paling banyak responden memiliki pendidikan pada tingkat SLTA/SMA yaitu sebanyak 17 orang (56,7%) dan paling rendah pada tingkat akademi/ perguruan tinggi yaitu sebanyak 5 orang (16,7%)

Tabel 3 distribusi responden berdasarkan mobilisasi.

Mobilisasi	n	%
mobilisasi	25	83,3
Tidak mobilisasi	5	16,7
Total	30	100

Sumber : data primer (diolah tahun 2018)

Didapatkan rata-rata responden yang melakukan mobilisasi yaitu sebanyak 25 orang (83,3%) dan yang tidak melakukan

mobilisasi yaitu 5 orang (16,7%).

Tabel 4 distribusi responden berdasarkan penyembuhan luka

Penyembuhan Luka	n	%
Cepat	25	83,3
Lambat	5	16,7
Total	30	100

Sumber : data primer (diolah tahun 2018)

Didapati rata-rata responden mempunyai penyembuhan luka cepat yaitu sebanyak 25 orang (83,3%) dan penyembuhan luka lambat sebanyak 5 orang (16,7%).

Tabel 5 distribusi silang antara mobilisasi dini dengan penyembuhan luka.

Mobilisasi Dini	Penyembuhan Luka						P Value
	Cepat		Lambat		Total		
	n	%	n	%	n	%	
Mobilisasi	24	96,0	1	4,2	25	100	0,001
Tidak Mobilisasi	1	4,0	4	80,0	5	100	
Total	25	83,3	5	16,7	30	100	

Sumber : data primer (diolah tahun 2018)

Tabel diatas menunjukkan sebagian besar responden melakukan mobilisasi dan mempunyai penyembuhan luka yang cepat. Hasil analisa menggunakan uji *chi-square Fisher's Exact Test* nilai p value 0,001 yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan mobilisasi dini dengan proses penyembuhan luka *post sectio caesarea*.

Pembahasan

Berdasarkan distribusi menurut umur paling banyak responden memiliki umur 21-25 tahun sebanyak 11 orang (36,7%) dan paling sedikit pada interval < 35 tahun yaitu 2 orang (6,7%). Usia merupakan suatu faktor proses penyembuhan luka. Kecepatan perbaikan sel berlangsung sejalan dengan pertumbuhan atau kematangan usia seseorang, namun selanjutnya proses penuaan dapat memperlambat proses perbaikan sel sehingga dapat memperlambat proses penyembuhan luka (Hidayat, 2007).

Menurut bartini (2012), usia reproduksi sehat adalah usia yang aman bagi seseorang untuk hamil dan melahirkan yaitu usia 20-35 tahun. sementara usia 35 tahun atau lebih merupakan kehamilan resiko tinggi. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Dian Nurani (2015) yaitu ada hubungan antara usia dengan proses penyembuhan luka.

Ditinjau dari tingkat pendidikan dapat dilihat responden paling banyak lulusan SLTA/SMA (56,7%) dan paling sedikit merupakan lulusan akedemi/ S1 (16,7%). Tingkat pendidikan merupakan salah satu faktor yang memungkinkan terjadinya pengetahuan (Notoatmodjo, 2005). Menurut maryanti (2009), pendidikan berpengaruh kepada sikap wanita terhadap kesehatan. Rendahnya pendidikan membuat wanita kurang peduli terhadap kesehatan yang mungkin terjadi terhadap diri mereka. Namun hal ini tidak sesuai dengan hasil yang di dapat bahwa walaupun kebanyakan responden mempunyai pendidikan lulusan SLTA/SMA dan SLTP/SMP rata-rata ibu menerima, mengikuti dan telah mengetahui anjuran yang di berikan petugas kesehatan tentang pentingnya melakukan mobilisasi dini post *sectio caesarea*, hal ini terbukti dari tingginya ibu yang melakukan mobilisasi dini yang baik yaitu 25 responden (83,3%). Hal ini Selaras denga hasil penelitin Clara Grace (2012), yang menunjukkan tidak terdapat hubungan bermakna antara pengetahuan terhadap pelaksanaan mobilisasi dini.

Hasil distribusi mobilisasi dini di dapatkan rata-rata responden yang melakukan mobilisasi yaitu sebanyak 25 ibu (83,3%) dan yang tidak mobilisasi 5 ibu (16,7%). Hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Salama (2016), di ruang 1 RSUD Soekardjo kota Tasimalaya yang menyebutkan bahwa sebagian besar ibu post *sectio caesarea* di Rumah Sakit Panembahan Senopati Bantul tahun 2015 melaksanakan dengan baik. Pada pasien yang tidak melaksanakan mobilisasi yaitu 5 ibu (16,7%) dikarenakan ibu masih

mempunyai kekhawatiran jika tubuh digerakkan pada posisi tertentu pasca pembedahan akan mempengaruhi luka operasi yang masih belum sembuh yang baru saja selesai dikerjakan juga mempunyai kemauan yang rendah dengan alasan nyeri yang tidak bisa di tahan ibu saat diminta bergerak. Padahal, menurut wulandari (2010), yang menjadi dasar utama yang mempengaruhi penyembuhan luka adalah kemauan ibu untuk melakukan mobilisasi post SC. Pasien yang memiliki kemauan yang baik tentang suatu hal, maka ia cenderung mengambil keputusan yang lebih tepat berkaitan dengan masalah tersebut dibanding dengan mereka yang tidak memiliki kemauan.

Berdasarkan distribusi proses penyembuhan luka dapat diketahui bahwa sebagian besar responden penyembuhan lukanya cepat yaitu sebanyak 25 orang (83,3%) sedangkan responden dengan penyembuhan luka yang lambat setelah hari ke 4 yaitu sebanyak 5 orang (16,7%). Penyembuhan luka yang kurang baik/belum sembuh seperti luka yang sudah rapat tetapi lukanya masih basah. Hal tersebut dikarenakan banyak faktor lain yang dapat memperlambat penyembuhan luka. Baradero dan Dayrit (2009), menyebutkan faktor-faktor yang mempengaruhi keadaan luka, yaitu usia, nutrisi, infeksi, benda asing, dan stress.

Bedasarkan hasil tabulasi silang dapat diketahui bahwa responden yang melakukan mobilisasi sebanyak 25 orang (83,3%), penyembuhan luka cepat 24 orang (80%) dan penyembuhan luka yang lambat 1 orang (3,3%), responden yang tidak melakukan mobilisasi sebanyak 5 orang (16,7%) dengan penyembuhan luka lambat 4 orang (13,4%) dan penyembuhan baik 1 orang (3,3%) di nilai pada hari ke 4 pasca *sectio caesarea* yang di pengaruhi dari pelaksanaan mobilisasi post *sectio caesarea* tanpa memperhatikan faktor pendukung lain yang mempengaruhi penyembuhan luka.

Setelah di analisis , hasil uji hipotesis menggunakan uji *Fisher's Exact Test* pada

tingkat kepercayaan 95% ($\alpha=0,05\%$), menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara mobilisasi dini dengan proses penyembuhan luka post *sectio caesarea* di RSUD GMIM Pancaran Kasih Manado, dimana nilai $p = 0,001$ lebih kecil dari $\alpha = 0,05$. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Tupriliyany Danefi yang berjudul hubungan mobilisasi ibu post SC dengan penyembuhan luka operasi di ruang 1 RSUD dr. Soekardjo kota Tasik Malaya. Berdasarkan hasil tersebut dapat di kemukakan bahwa pelaksanaan mobilisasi pada responden pasca *Sectio Caesarea* merupakan salah satu upaya peoses penyembuhan luka. Sesuai dengan pendapat Brunner & Suddart (2002), mobilisasi dini termasuk faktor yang dapat mempengaruhi proses penyembuhan luka pasca operasi.

Mobilisasi dini merupakan faktor yang berhubungan dengan pemulihan luka post *sectio caesarea* karena mobilisasi dini mampu melancarkan sirkulasi darah. Sirkulasi darah yang lancar dapat membantu dalam penyembuhan luka karena darah mengandung zat-zat yang dibutuhkan untuk penyembuhan luka seperti: oksigen, obat-obatan, zat gizi. Apabila peredaran darah lancar maka zat-zat yang dibutuhkan dapat terpenuhi dengan baik dan apabila peredaran darah tidak lancar maka zat-zat yang dibutuhkan tersebut sulit untuk dipenuhi (Dube, 2014). Sesuai juga dengan teori yang di kemukakan Roper (2005), menyatakan bahwa mobilisasi segera secara bertahap sangat berguna untuk proses penyembuhan luka dan mencegah terjadinya infeksi serta trombosis vena. Bila terlalu dini melakukan mobilisasi dapat mempengaruhi penyembuhan luka operasi. Jadi mobilisasi secara teratur dan bertahap yang diikuti dengan latihan adalah hal yang paling dianjurkan.

Adanya responden yang tidak melakukan mobilisasi dini tetapi luka post *sectio caesarea* dapat pulih dengan baik dapat disebabkan oleh faktor lain yang mempengaruhi pemulihan luka post *sectio caesarea*. Faktor tersebut misalnya nutrisi

ibu dan keadaan luka. Responden dengan asupan nutrisi yang cukup, maka penyembuhan luka akan cepat. Hal ini selaras dengan teori Baradero dan Dayrit (2009), bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi penyembuhan luka adalah nutrisi. Klien kurang nutrisi memerlukan waktu untuk memperbaiki status nutrisi setelah pembedahan.

Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut dan sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, penulis menyimpulkan bahwa mobilisasi dini merupakan salah satu faktor utama yang mendukung proses penyembuhan luka pada ibu post *sectio caesarea*. Mobilisasi dini yang dilakukan dengan baik pada masa pemulihan juga akan mempercepat pencapaian level kondisi seperti pra pembedahan. Ini akan mengurangi waktu rawat di rumah sakit, menekan pembiayaan serta dapat mengurangi stress psikis. Sehingga, pelaksanaan mobilisasi sangat di anjurkan bagi ibu post *sectio caesarea* karena dapat mempercepat proses penyembuhan luka.

SIMPULAN

Sebagian besar ibu post SC di RSUD GMIM Pancaran Kasih Manado melakukan mobilisasi dini dan hasil presentase penyembuhan luka yaitu hampir semua penyembuhan lukanya cepat. Terdapat hubungan yang signifikan antara mobilisasi dini dengan proses penyembuhan luka post *sectio caesarea* di RSUD GMIM Pancaran Kasih Manado.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambarwati & wulandari (2010). Asuhan Kebidanan Nifas. Yogyakarta : Nuha medika
- Baradero dan Dayrit. (2009). seri Asuhan Keperawatan: Klien Gangguan Endokrin. Jakarta : EGC
- Brunner and Suddart. (2002). Buku Ajar Keperawatan Medikal Bedah, edisi 8 volume 2. Jakarta : EGC

- Bartini I. (2012). Buku pintarpanduan dan tips hamil sehat. Yogyakarta : Nuha Medica
- Clara Grace (2012). Pengetahuan, sikap dan pelaksanaan mobilisasi dini pasca bersalin dengan *sectio caesarea*.
- Dian nurani. (2012). Faktor-faktor yang berhubungan dengan proses penyembuhan luka post *sectio caesarea*. JIDAN ; 2339-1731
- Dube, Jyoti. (2014). *Effect of Planned Early Recommended Ambulation Technique on Selected Post Caesarean Biophysiological Health Parameters*. Original Article. Department of Obstetrics and Gynecology, Krishna Institue of Medical Sciences
- Hidayat A. (2007). Metode Penelitian Kebidanan Teknik Analisis Data. Jakarta : Selemba Medika
- Kusmiran. (2008). Kesehatan Reproduksi Remaja dan Wanita. Jakarta : Selemba Medika
- Maryanti D, Septikasari M. (2009). Buku Ajar Kesehatan Reproduksi Terapi Dan Praktikum dalam Ari Setiawan. Yogyakarta : Nuha Maedika
- Notoatmodjo, S. (2005). Promosi kesehatan : teori dan aplikasi. Jakarta : penerbit rineka cipta
- Potter, P.& perry, A.(2005). Buku Ajar Fudamental Keperawatan : Konsep, proses dan praktik. Edisi 4. Jakarta : EGC
- Roper, N. (2005). Prinsip-prinsip Keperawatan. Jogjakarta : Yayasan Essentia Medika
- Salama. S. (2015). Hubungan mobilisasi dini dengan pemulihan luka post *sectio caesarea* di rumah sakit panembahan senopati bantul . Naskah publikasi
- Tupriliany D. (2016). Hubungan mobilisasi ibu post SC (*sectio caesarea*) dengan penyembuhan luka oprasi di ruang 1 RSUD dr. Soekardjo kota Tasimalaya. Jurnal bidan vol 2, no.1.